

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Di era perkembangan zaman saat ini, seseorang dituntut untuk mobilitas yang tinggi. Dengan didukung dengan adanya sarana transportasi yang baik. Seperti yang terlihat bahwa sepeda motor menjadi alat transportasi yang paling mudah di bandingkan dengan mobil, dari mulai jalanan besar yang padat dengan kemacetan lalu lintas sampai dengan jalanan kecil disebuah pedesaan yang kurang baik, bisa dipastikan ada kendaraan roda dua yang melintas. Efisien dari mobilitas menjadi pertimbangan utama seseorang memilih sepeda motor. Saat ini popularitas sepeda motor memang tengah menanjak dan menjadi pilihan utama bagi sebagian besar masyarakat Indonesia, tidak hanya di Indonesia bahkan di negara-negara maju pun kebanyakan masyarakat memilih sepeda motor.

Kehidupan masyarakat pada pengertian komunitas terdapat ikatan solidaritas antar individu, yang biasanya ditentukan oleh kesamaan-kesamaan yang mencakup kesamaan dalam hal perasaan, adat istiadat, bahasa, norma-norma sosial, dan cara-cara hidup bersama pada umumnya yang dinamakan *cummunity sentiment* / perasaan komunitas. Adapun unsur-unsur perasaan komunitas antara lain :

- a. Seperasaan, Unsur seperasaan akibat seseorang berusaha untuk mengidentifikasi

dirinya dengan sebanyak mungkin orang dalam kelompok tersebut, sehingga

kesemuanya dapat menyebutkan dirinya sebagai “kelompok kami”, “perasaan kami”.

- b. Sepenanggungan, Setiap individu sadar akan peranannya dalam kelompok dan keadaan masyarakat sendiri memungkinkan peranannya dalam kelompok dijalankan, sehingga dia mempunyai kedudukan yang pasti dalam darah dagingnya sendiri.
- c. Saling memerlukan, individu yang tergabung dalam masyarakat setempat, merasa dirinya tergantung pada “komuniti”-nya yang meliputi kebutuhan fisik maupun kebutuhan-kebutuhan psikologis (Soekanto, 2002: 150-151).

Sepeda motor di Indonesia tidak hanya dianggap sebagai alat transportasi, namun juga merupakan gaya hidup yang tidak terpisahkan dari masyarakat Indonesia. Sepeda motor menjadi citra dari pemiliknya, menjadi sebuah hobi bagi pemiliknya, dan dari sinilah masyarakat dalam hal ini pemilik atau pengguna sepeda motor mulai mencari wadah atau tempat untuk menyalurkan hobinya yang kemudian membentuk kelompok-kelompok pecinta sepeda motor atau yang lebih akrab kita kenal dengan komunitas motor, klub motor. Berangkat dari sinilah kemudian muncul dan berkembangnya beragam komunitas motor dengan karakteristik atau ciri khas yang berbeda-beda.

Berkembangnya komunitas motor di kota-kota semakin marak merupakan sebuah realita yang dihasilkan dari perkembangan sosial masyarakat saat ini. Hal tersebut akan menimbulkan pandangan sosial yang positif maupun negatif, situasi yang berkembang saat ini di sebagian masyarakat bahwa komunitas motor telah menjadi mesin penghasil generasi yang disiplin dalam berlalu lintas ataupun sebaliknya menjadi generasi yang anarkis, bersifat negatif.

Otomotif kini bukan lagi sekedar hobi, apalagi alat transportasi. Di beberapa kota besar termasuk Yogyakarta, otomotif menjelma sebagai sarana berkumpul dan bersosialisasi bagi pemiliknya. Karena itulah saat ini muncul banyak klub motor bermunculan di kota Yogyakarta. Anggotanya mulai dari komunitas bentukan pelajar, mahasiswa, hingga masyarakat penggiat otomotif. Meski tidak semua terorganisasi dengan baik, tetapi rata-rata mereka tetap aktif melakukan kegiatan. Beberapa dari klub motor tersebut menjadikan kawasan nol kilometer sebagai berkumpul mereka (Beritakitulis.blogspot.co.id 2009, diakses pada rabu, 28 Desember 2016).

Remaja yang masih SMA umumnya masih belum mampu mengontrol emosional pada dirinya sendiri. Remaja diusia SMA cenderung masing ingin merasakan hal-hal yang baru, dan rasa ingin tau yang tinggi. Faktor perkumpulan dan pergaulan yang ada di dalam sebuah komunitas juga bisa menjadi titik sasaran para remaja untuk menemukan sesuatu yang berbeda, disisi lain untuk wadah dari hobi bermotor juga sebagai tempat untuk bersenang-senang. Tidak heran jika saat berkendara para remaja cenderung

lebih arogan dibandingkan dengan orang yang sudah dewasa, bentuk ketidak sopanan dan kurang menghargai pengguna jalan yang lain.

Melihat dari aktivitas para komunitas motor di Kabupaten Ponorogo, termasuk di dalamnya Kecamatan Ponorogo cenderung hanya berkumpul dan tongkrongan setiap malam minggu juga para komunitas melakukan keliling kota dengan memacu kencang motornya hal itu sangat membahayakan pada dirinya sendiri. Namun tidak semua komunitas motor di Kabupaten Ponorogo bertindak arogan, mengingat dari anggota yang cenderung adalah seorang pelajar maka setiap melakukan perkumpulan rutin atau biasa disebut dengan “kopdar”. Kopdar atau Kopi Darat yang artinya bertemu langsung/bertatap muka langsung disuatu tempat oleh anggota klub motor. Dengan mengadakan sosialisasi *safety riding* untuk para anggota-anggotanya dari ketua komunitas motor. Pentingnya hal itu dengan harapan para anggota bisa lebih berhati-hati dalam berkendara dan tidak membahayakan pengendara yang lain, selain itu agar bisa memahami berkendara yang aman serta mematuhi rambu-rambu lalu lintas yang ada.

Kegiatan dalam komunitas juga harus mampu memberikan hal yang positif kepada para anggota-anggotanya, sisi lain banyak anggota yang masih pelajar juga agar tidak dipandang sebelah mata oleh masyarakat. Kegiatan-kegiatan yang positif mampu memberikan pengalaman dan pengetahuan serta kebiasaan yang dapat membentuk karakter dari setiap anggota komunitas motor.

Pendidikan karakter juga dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati (Winataputra, 2010: 8). Karakter merupakan suatu hal yang sangat penting, karena karakter berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari seseorang dalam hidup bermasyarakat. Termasuk dalam bergaul, berkelompok maupun dalam bersosialisasi.

Karakter yang diterapkan dalam kehidupan masyarakat pada umumnya tidak pernah lepas dari proses pembelajaran dan proses pembentukan dari diri manusia itu sendiri. Dalam hal penanaman karakter bisa didapatkan dalam lingkup keluarga, sekolah dan lingkungan, baik dalam lingkungan masyarakat maupun dalam lingkungan kelompok.

Karakter dalam lingkup keluarga bisa dibentuk bagaimana orang tua dalam mendidik anaknya, seperti dengan mengajarkan anak menjalankan sholat 5 waktu maka anak akan terbiasa melakukan hal tersebut, selain itu mengajarkan anak dengan kedisiplinan yang akan membentuk karakter menjadi baik. Karakter dalam lingkup sekolah, hal ini peran guru yang terpenting bagaimana mendidik murid agar memiliki karakter yang baik, dengan mengajarkan kerapian dalam memakai seragam, tanggung jawab dengan memberikan tugas pada murid, datang tepat waktu ke sekolah dapat membentuk karakter murid yang diharapkan. Pembentukan karakter dalam lingkungan masyarakat, pada lingkungan masyarakat sangat berpengaruh

sekali pada pembentukan karakter karena, dalam lingkungan yang baik maka karakter seorang anak akan terbentuk dengan baik mengikuti lingkungannya, maka dalam memilih sebuah lingkungan harus benar-benar diperhatikan.

Pembentukan karakter selain pada lingkungan masyarakat, di lingkungan kelompok juga berpengaruh besar, anak yang sering bergaul pada kelompok yang salah maka disitu karakter anak akan terbentuk secara tidak baik karena terpengaruh oleh kelompoknya, peran orang tua masih sangat penting dalam mengontrol pergaulan anak agar tidak salah dalam pergaulan, karena anak masih mudah terpengaruh oleh hal-hal yang baru dalam dirinya yang belum mampu mengontrol dirinya dengan baik.

Terkait dengan pendidikan karakter, maka sangat terkait dengan proses sosialisasi karakter yang selanjutnya dijadikan sebagai bentuk penanaman karakter untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kehidupan komunitas sama halnya dalam berkelompok, tentu saja juga sebagai wadah dalam membentuk karakter.

Banyak hal yang dilakukan di dalam sebuah komunitas motor yang dapat diterapkan pada seseorang yang mengikuti komunitas, kegiatan-kegiatan tersebut antara lain:

1. Sosialisasi mengenai *safety riding*, kegiatan tersebut rutin diagendakan minimal 2 kali dalam 1 bulan pada masing-masing komunitas, hal tersebut diberikan agar anggota komunitas motor mengetahui keamanan dan keselamatan dalam hal berkendara, dimana agar anggota juga

mengerti dan mematuhi ketertiban berlalu lintas, jadi tidak hanya berkumpul saja namun juga memberikan ilmu bagi anggota.

2. Mengadakan acara *anniversary*, merupakan kegiatan yang biasa diadakan dalam 1 tahun sekali. Agenda ini merupakan ajang sebagai memperingati hari berdirinya komunitas tersebut. Disini para anggota dapat belajar dalam mengkonsep acara, bagaimana para anggota dilatih untuk berdiskusi dengan baik, melatih memberikan pendapat mereka.
3. Mengadakan *touring*, kegiatan ini merupakan bentuk dari praktik dalam berkendara yang baik, dimana para anggota diajarkan dalam hal kekompakan, ketertiban, serta menghargai pengendara jalan lainnya. Jiwa saling tolong menolong sesama anggota komunitas juga diterapkan pada agenda ini, tidak jarang saat perjalanan salah satu dari anggota komunitas mengalami *trouble* pada motornya maka anggota lainnya turut membantu permasalahan tersebut, juga saat perjalanan menjumpai komunitas dari daerah lain yang mengalami permasalahan, maka harus dibantu. Hal tersebut juga sebagai bentuk kesolidan para komunitas motor.
4. Mengadakan bakti sosial, kegiatan ini sebagai bentuk kepedulian komunitas motor terhadap masyarakat. Tidak hanya itu agenda ini agar para anggota bisa mengerti bahwa dalam hidup bermasyarakat tentu harus mempunyai jiwa sosial yang tinggi, karena manusia harus pandai dalam bersosialisasi.

Demikian halnya dengan komunitas motor di Kabupaten Ponorogo, sudah banyak sekali berbagai macam komunitas motor yang dapat di jumpai, dari segala jenis motor sudah memiliki komunitas sendiri, dengan berbagai ciri dan nama komunitasnya masing-masing. Hal ini adalah bentuk dari kegemaran masyarakat Ponorogo dengan sepeda motor tidak tanggung-tanggung kegemaran tersebut sudah menjadi sebuah hobi. Berbagai model sepeda motor yang sudah dimodifikasi dengan selera para anggota komunitas motor, ini juga bentuk dari kreatifitas agar terlihat lebih menarik dan nyaman bagi mereka pecinta sepeda motor. Hobi mereka inilah yang membuat para remaja sering pergi keluar untuk berkumpul bersama anggota komunitasnya tanpa mengenal waktu.

Dikutip dari Website Ponorogo *Streetfire Community Postic*, Banyak nama-nama komunitas motor, klub di Kabupaten Ponorogo antara lain: Ponorogo Beat *Club*, CB Warok Ponorogo, Jupiter *Association* Ponorogo, PRO-MAX *Club* Ponorogo, Verza *Rider* Ponorogo, POBEC Ponorogo, Yamaha Vixion *Club* Ponorogo, Bionic Ponorogo, *Club* Ninja Ponorogo, Ponorogo Reog King *Community*, *Club* R15 Ponorogo, Ponorogo *Streetfire Community*, Tiger *Club* Honda Ponorogo, Supra Reog Ponorogo, Honda C70, *Community* Vixion Kota Reog, Suzuki Satria *Club*, Mione Wong Ponorogo ([www.asficlub.com](http://www.asficlub.com), 2016, diakses pada hari rabu, 28 Desember 2016).

Keberadaan komunitas motor juga menimbulkan pro dan kontra dikalangan masyarakat yang tidak mengikuti sebuah komunitas. Ini

dikarenakan pemikiran masyarakat terhadap keberadaan komunitas motor hanya mengganggu pengguna jalan yang lain saja, dengan gaya berkendara mereka yang arogan, saling adu kecepatan dan ingin menguasai jalanan membuat pengendara lain sangat tidak nyaman, dan tidak jarang juga terjadi kecelakaan di jalan raya. Hal seperti ini yang membuat komunitas motor dipandang sebelah mata oleh masyarakat. Namun tidak semua komunitas motor di Kabupaten Ponorogo arogan dalam berkendara, ada juga yang sopan dan mau menghargai pengendara lain, serta ada juga komunitas motor di Ponorogo yang sudah dipercaya oleh Polres Ponorogo sebagai Pelopor Keselamatan Berlalu lintas yaitu Yamaha Vixion *Club* Ponorogo.

Berdasarkan uraian-uraian di diatas penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Persepsi siswa SMA di Kecamatan ponorogo Kabupaten Ponorogo terhadap komunitas motor dalam pembentukan karakter”.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini “Bagaimana persepsi siswa SMA di Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo pada komunitas motor dalam membentuk karakter” ?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi siswa SMA di Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo pada komunitas motor dalam membentuk karakter.

#### **D. MANFAAT PENELITIAN**

Sesuai dengan tujuan penelitian di atas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi: .

1. Bagi Penulis

Untuk meningkatkan pengetahuan, bagaimana persepsi siswa SMA di Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo terhadap komunitas motor dalam membentuk karakter para anggota komunitas motor.

2. Bagi siswa

Dapat dijadikan wacana dalam memperluas wawasan pengetahuan dalam kaitannya dengan komunitas motor dalam membentuk karakter.

3. Bagi komunitas motor di Kabupaten Ponorogo

Sebagai bahan kajian pada komunitas motor untuk menjadikan anggota komunitas lebih berkarakter yang baik, serta mampu mengimplementasikan di masyarakat Kabupaten Ponorogo dengan karakter yang dimiliki, khususnya karakter dalam bersosial.

4. Masyarakat Kabupaten Ponorogo

Menambah wawasan mengenai komunitas motor, terutama berdasarkan ketertarikan atau hobi pada komunitas motor yang sebagai penyalur hobinya.

5. Bagi Program Studi

Sebagai menambah wawasan terhadap para anggota komunitas motor dalam membentuk karakter, yang dimana karakter diperoleh dari sebuah hobi terutama pada komunitas motor.